

# **ANALISIS PENERAPAN PERUBAHAN PERILAKU, PRODUKTIVITAS, MUTU PRODUKSI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP VOLUME PENJUALAN BUNGA MAWAR**

**(Studi pada sekolah lapang pada GAPOKTAN Gunungsari Makmur Desa  
Gunungsari Kecamatan Bumiaji kota Batu)**

**Eny Lestari Widarni**  
STIEKN Jaya Negara Malang

## **ABSTRAKSI**

Sekolah Lapang Good Agriculture Practices pada Gapoktan Mawar, merupakan alih inovasi diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku petani, produktivitas dan mutu produk bunga Mawar. Sekolah Lapang adalah bentuk penyuluhan yang melibatkan petani untuk menemukan dan memecahkan permasalahannya sendiri dengan bantuan pemandu lapang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: Mengetahui pengaruh perilaku petani Mawar, produktivitas Mawar dan volume penjualan terhadap volume penjualan Mawar; Mengetahui pengaruh secara simultan perilaku petani, produktivitas dan mutu mawar terhadap penjualan mawar. Mengetahui pengaruh variabel yang paling dominan dari ketiga variabel perilaku petani, produktivitas dan mutu terhadap volume penjualan bunga mawar

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dari lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh fakta bahwa variabel perilaku petani ( $X_1$ ), produktivitas ( $X_2$ ) dan mutu ( $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan mawar ( $Y$ ). Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 atau 68,3%. Artinya bahwa keragaman Volume penjualan mawar dipengaruhi oleh 68,3% variabel bebas Perilaku petani, Produktivitas bunga mawar dan Mutu produksi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi parsial diperoleh fakta bahwa variabel perilaku petani ( $X_1$ ), produktivitas ( $X_2$ ) dan mutu mawar ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Volume penjualan mawar ( $Y$ ) Berdasarkan hasil analisis regresi parsial maka perilaku petani mempunyai pengaruh yang dominan terhadap peningkatan penjualan volume mawar dibanding produktivitas dan mutu mawar.

## **PENDAHULUAN**

Kota Batu terletak pada daerah yang memiliki udara sejuk dengan suhu rata-rata 18 – 23 °C dengan panorama alam yang luar biasa indah. Luas Kota Batu secara

keseluruhan adalah ± 19.908,72 Ha atau 0,42% dari total luas Propinsi Jawa Timur. Mata pencaharian utama penduduk Kota Batu adalah di bidang pertanian dan pariwisata, sehingga tidaklah mengherankan

apabila Kota Batu di sebut sebagai Kota Wisata yang berbasis pertanian. Oleh karena itu pengembangan sektor pertanian menjadi salah satu perhatian utama pemerintah Kota Batu.

Perkembangan Kota Wisata Batu sangat pesat sejalan dengan Visi Pemerintahan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Pemerintah Kota Batu Tahun 2007 - 2012 yaitu “Sentra Pariwisata Berbasis Pertanian Didukung oleh Sumberdaya Manusia, Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Budaya serta pemerintah yang kreatif, inovatif dan Bersih bagi seluruh rakyat yang dijiwai Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa”;

Visi tersebut dituangkan dalam salah satu target pencapaian pembangunan melalui Misi ke 2 yaitu *“Mendayagunakan secara optimal dan terkendali sumber sumber daya daerah baik sumber daya manusia, sumberdaya alam maupun sumber daya budaya yang semua itu sebagai unsur pendukung upaya kota Batu kedepan”*.

Sedangkan peran Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu secara teknis tertuang pada Misi ke 5 yaitu: *Meningkatkan peran Kota Batu sebagai kota pertanian khususnya pertanian tanaman sayur, buah dan bunga serta menguatnya perdagangan hasil pertanian yang memang layak untuk diperhitungkan baik ditingkat regional (Jawa Timur) maupun di tingkat nasional;*

Dalam rangka pencapaian misi Kota Batu tersebut Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu menggunakan terobosan khusus berupa program dan kegiatan dalam rangka

peningkatan Sumber Daya Manusia Pertanian dan Masyarakat Kehutanan agar mampu memanfaatkan sumber daya alam sehingga dapat bersaing dalam pasar regional Jawa Timur dan pasar Nasional, serta tidak hanya menjadi penonton di tengah gegap gempitanya arus wisata yang semakin meningkat, tetapi menjadi pelaku pembangunan yang menikmati tingginya peluang pasar sebagai akibat tingginya wisatawan yang menghasilkan nilai tambah dari multiplier efek arus pendapatan yang masuk ke kota Batu, sehingga perkembangan Kota Batu tidak hanya dinikmati oleh investor luar daerah, namun bisa dinikmati oleh masyarakat kota Batu di segala lapisan, terutama petani florikultura.

Arah Pengembangan hortikultura di Kota Batu saat ini terfokus dalam penciptaan dan pengembangan kawasan sentra produksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pelestarian lingkungan, menarik investasi, serta menunjang sektor pariwisata yang menjadi andalan utama pendapatan asli daerah. Komoditas hortikultura yang memiliki daya tarik tinggi dan sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah tanaman hias khususnya bunga potong Mawar. Sentra Mawar di kota Batu adalah desa Gunungsari yang juga dikenal sebagai “Desa Wisata Petik Bunga Mawar”.

Dalam upaya peningkatan mutu yang sangat tergantung pada pengetahuan dan ketrampilan dari petani, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari petani sangat mutlak dibutuhkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah penyusunan Standar Operasional

Prosedur (SOP) serta penyelenggaraan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (PHT), Good Agriculture Practices (GAP), dan Good Handling Process (GHP).

Penelitian ini mengangkat Sekolah Lapang Good Agriculture Practices (SL-GAP) dengan penekanan sekolah lapang sebagai cara peningkatan sumber daya manusia petani yang paling tepat dalam merubah perilaku petani mawar, dengan harapan mampu melakukan cara berbudidaya dengan benar, tepat dan berwawasan lingkungan dengan penerapan Good Agriculture Practices (GAP) yang bertujuan meningkatkan produktivitas, mutu produk dan pendapatan petani.

Penelitian terdahulu yang dibuat acuan adalah penelitian yang menyangkut model pemberdayaan petani melalui Sekolah Lapang karena pada penelitian ini juga menyangkut model pemberdayaan kelompok tani melalui penerapan sekolah lapang, namun komoditinya berbeda, Nurhayati, 2010 dari Pasca Sarjana IPB Bogor, penekanan penelitian pada perubahan pemahaman dan perubahan sikap petani dalam mengadopsi teknologi, dalam hal ini teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi melalui sekolah lapang.

Penelitian pendahuluan lainnya mengambil dari Jurnal Gizi dan Pangan, November 2008 3(3): 239 – 243 Institut Pertanian Bogor, dengan peneliti dari Program Studi Manajemen Ketahanan Pangan (MKP), Sekolah Pascasarjana, IPB, serta dari Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), IPB yang menekankan penerapan Good

Agriculture Practices dalam pengaruhnya terhadap keamanan produk, yang menyimpulkan bahwa aktivitas dalam kelompok tani dan sikap terhadap GAP memiliki hubungan dengan perilaku produksi dan penanganan pangan segar. Sikap terhadap GAP memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku produksi dan penanganan pangan segar; sedangkan pendidikan, pendapatan, luas lahan garapan, aktivitas dalam kelompok dan pengetahuan GAP tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap perilaku produksi dan penanganan pangan segar.

Selanjutnya perilaku produksi dan penanganan pangan segar yang sesuai dengan GAP akan mendorong tersedianya pangan yang aman dan terwujudnya ketahanan pangan pada pemberdayaan petani maupun kelompok tani dalam berbagai cara yang tujuan akhirnya adalah peningkatan produktivitas sumberdaya manusia.

Permasalahan utama produk florikultura terutama pada tataran daya saing, khususnya Bunga Mawar yang dibudidayakan oleh petani kota Batu adalah:

- 1) Apakah perilaku petani, produktivitas mawar dan mutu mawar berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan bunga Mawar?;
- 2) Apakah perilaku petani, produktivitas dan mutu berpengaruh signifikan secara simultan terhadap volume penjualan bunga mawar?;
- 3) Apakah variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan dari ketiga variabel perilaku petani, produktivitas dan mutu

terhadap volume penjualan bunga mawar?;

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh perilaku petani Mawar, produktivitas Mawar dan volume penjualan terhadap volume penjualan Mawar;
- 2) Mengetahui pengaruh secara simultan perilaku petani, produktivitas dan mutu mawar terhadap penjualan mawar.
- 3) Mengetahui pengaruh variabel yang paling dominan dari ketiga variabel perilaku petani, produktivitas dan mutu terhadap volume penjualan bunga mawar

#### **Landasan Teori**

Syahza, 2011, Peneliti dan Pengamat Ekonomi Pedesaan Lembaga Penelitian Universitas Riau menuliskan bahwa kualitas sumberdaya manusia (SDM) menjadi syarat mutlak untuk melaksanakan pembangunan dimasa datang. Setiap manusia dituntut kompetensi individunya untuk berinovasi guna memacu pembangunan ekonomi disegala bidang. Kualitas SDM itu ditingkatkan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Meningkatkan kualitas SDM merupakan investasi manusia jangka panjang, karena setiap orang menempuh jalur pendidikan tidak secara otomatis menjadikan dirinya berkualitas. Masih diperlukan proses dalam dunia kerjanya menuju ke jenjang yang lebih ahli atau berkualitas.

Ditambahkan pula bahwa hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan

masyarakat seluruhnya. Keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur dari segi ekonomi tapi sejauh mana pembangunan itu bisa meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia (SDM). Dalam pembangunan berkelanjutan dewasa ini tidak hanya ditunjang oleh pembangunan ekonomi tetapi juga oleh pembangunan SDM. Karena itu investasi pada aspek manusia sebagai modal dasar pembangunan sangat didahulukan.

Kristiadi (1994) dalam Syahza (2011) mengemukakan, bahwa peningkatan kualitas SDM juga merupakan tuntutan yang tumbuh sebagai akibat perkembangan pembangunan yang makin cepat dan kompleks. Perkembangan ekonomi, industrialisasi, arus informasi, dan perkembangan iptek yang pesat makin membuat kualitas SDM sangat dibutuhkan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pembangunan SDM melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas hidup yang meliputi kualitas manusia seperti jasmani, rohani maupun kualitas kehidupan;
- 2) Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya penyebarannya;
- 3) Peningkatan SDM yang berkembang dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan penguasaan iptek; dan
- 4) Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas SDM.

Pada tanggal 11 Juni 2005 Presiden RI telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan

(RPPK) sebagai salah satu dari Triple Track Strategy dari Kabinet Indonesia bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian, perikanan dan kehutanan. Arah RPPK mewujudkan “pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani”.

Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

Mengacu pada teori organisasi menurut Mooney, dalam Rizky, 2012, Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, demikian juga kelompok tani, merupakan organisasi yang terbentuk karena kebutuhan dan tujuan yang sama yaitu peningkatan kesejahteraan petani. Kelompok tani juga mempunyai sebagai organisasi mempunyai unsur :

- 1) Sebagai wadah atau tempat untuk bekerja sama.
- 2) Proses kerja sama sedikitnya antara dua orang
- 3) Jelas tugas dan kedudukannya masing-masing

4) Ada tujuan tertentu

Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usahatani.

Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Dalam rangka mengoperasionalkan kebijakan tersebut diperlukan pedoman penumbuhan dan pengembangan kelompok tani sebagai acuan bagi petugas pembina.

Lampiran 1. Peraturan Menteri Pertanian No. 273/Kpts/Ot.160/4/2007 tanggal 13 April 2007 menyebutkan bahwa dalam pedoman penumbuhan dan pembinaan kelompok tani, yang dimaksud dengan:

- 1) Sistem penyuluhan pertanian, adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan.
- 2) Penyuluhan pertanian, adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan

- produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 3) Pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.
  - 4) Usaha tani, adalah usaha dibidang pertanian, peternakan dan perkebunan.
  - 5) Petani, adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.
  - 6) Pekebun, adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha perkebunan.
  - 7) Peternak, adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha peternakan.
  - 8) Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
  - 9) Kontak tani adalah ketua atau mantan ketua kelompok tani yang masih aktif sebagai anggota kelompok dan diakui kepemimpinannya dalam menggerakkan anggota/petani untuk mengembangkan usahanya.
  - 10) Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
- Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani“, memiliki karakteristik sebagai berikut:
- 1) Ciri Kelompok tani
    - a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
    - b. Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani,
    - c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
    - d. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
  - 2) Unsur Pengikat Kelompok tani
    - a. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya,

- b. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya,
  - c. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya,
  - d. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang kurangnya sebagian besar anggotanya,
  - e. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.
- 3) Fungsi Kelompok tani
- a. Kelas Belajar; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
  - b. Wahana Kerjasama; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
  - c. Unit Produksi; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
- Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa kelompok tani bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN). Penggabungan dalam GAPOKTAN terutama dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja GAPOKTAN sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok tani ke dalam GAPOKTAN dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Sebelum era reformasi, atau sebelum adanya era revitalisasi pertanian, meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku petani

disampaikan melalui program penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan dinas terkait melalui penyebaran leaflet, poster dan buku-buku praktis (penyuluhan pasif). Selain itu ada pertemuan petugas dan kelompok tani untuk melaksanakan penyuluhan dan diskusi, yaitu pemberian materi dua arah.

Sedangkan untuk menyebarluaskan teknologi baru dicontohkan melalui percontohan langsung misalnya demonstrasi plot (demplot) dengan area percontohan petak, yaitu hanya hitungan beberapa puluh m<sup>2</sup> dan demonstrasi farm (demonstrasi farm) yang memerlukan areal percontohan cukup luas, misalnya lebih dari 1000 m<sup>2</sup>, tergantung pada kebutuhan alih teknologi yang sesuai. Serta demonstrasi alat untuk mengenalkan peralatan mesin pertanian (alsintan). Senyampang semakin tingginya pemakaian bahan kimia oleh petani dalam pemberantasan hama dan penyakit tanaman, yang berakibat pada tingginya residu pestisida pada hasil panen serta tercemarnya kualitas air pengairan sawah yang terserap tanah yang mengakibatkan merosotnya kemampuan tanah berproduksi unsur hara bagi tanaman, karena berkurangnya mikroorganisma yang berguna dalam tanah yang berfungsi membantu tanaman akan ketersediaan nutrisi akar (sumber pangan tanaman), maka Dirjen Pertanian Tanaman Pangan melalui Balai Perlindungan Tanaman Pangan di seluruh wilayah Indonesia mengenalkan bentuk pemberdayaan kelompok tani melalui SLPHT yaitu Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu, yang penekanannya

merubah kebiasaan perilaku petani dalam penggunaan pestisida secara berlebihan dikenalkan pada agency hayati, atau pengendalian hama penyakit dengan musuh alami dan bahan obat organik dari tumbuh-tumbuhan yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi pemakaian obat kimia secara berlebihan.

- 1) Waktu belajar sesuai dengan satu periode pengelolaan usaha secara berkala;
- 2) Metode belajar praktis dengan satu periode dan terjangkau masyarakat setempat;
- 3) Menggunakan metode belajar Pendidikan Orang Dewasa (andragogi), tidak ada “guru”, yang ada “fasilitator” sebagai pendamping yang membantu melancarkan proses belajar;
- 4) Pembahasan topik-topik tematik yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Proses belajar dengan alam lebih ditekankan untuk membangun kecerdasan dan mengembangkan daya kritis. Metode Sekolah Lapang bukan merupakan pengalihan (transfer) teknologi atau informasi tetapi mengutamakan kajian pengalaman untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Setiap warga belajar didorong untuk mampu mengamati realitas, mengungkapkan pengalaman dan gagasan, menganalisa fakta, mengambil keputusan, dan melakukan aktivitas secara bersama. Mereka berposisi sebagai subyek untuk memimpin sendiri dan memotori proses belajar dan aksi bersama secara bertahap dan berkelanjutan.



## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian di sentra bunga Mawar terletak di desa Gunungsari kecamatan Bumiaji kota Batu yang terkenal sebagai “Desa Wisata Petik Bunga Mawar” yang dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Gunung Sari Makmur.

Desa Gunungsari merupakan satu-satunya desa di wilayah Kecamatan Bumiaji yang memiliki potensi bunga mawar potong yang cukup luas yaitu mencapai kurang lebih 60 hektar lahan. Mawar unggulan lokal yang dikenal berasal dari kota Batu adalah mawar Pergiwo Pergiwati dengan warna merah tua dan merah muda, serta mawar jenis Holand juga banyak dijumpai dengan bentuk bunga yang lebih kokoh dan warna yang indah seperti merah tua, putih tissue, orange dan sebagainya. Kegiatan pemotongan dan perawatan pasca panen serta pengemasannya hampir setiap hari dilakukan oleh petani di desa ini. Tanaman mawar bisa bertahan 8 hingga 10 tahun dengan masa panen setelah tanaman berumur kurang lebih satu setengah tahun dan selanjutnya bisa dipotong setiap dua hari sekali.

### **Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas, sehingga analisis data yang tepat adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 19. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (dependen) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen) Gujarati (2003) dalam Gozali (2011)

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini

diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus yaitu meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel terikat berdasarkan data yang ada, Tabachnick (1996) dalam Gozali (2011)

Regresi berganda diharap dapat menganalisa hubungan antara (3) tiga variabel bebas yaitu perilaku, mutu produk dan produktivitas pada volume penjualan mawar, sebagai variabel terikat, baik secara partial maupun simultan dan kemungkinan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat tersebut di atas. Pada penelitian ini penghitungan menggunakan cara alternatif pada  $\alpha=0,05$ , serta didasarkan pada nilai probabilitas F hitung menurut hasil olahan komputer. Apabila probabilitas hitung lebih kecil atau sama dengan 5% ( $P < 0,05$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel tergantung. Sebaliknya bila  $P > 0,05$  maka antara variabel-variabel tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan. Uji Signifikansi Regresi Berganda dilakukan dengan menggunakan t-test. Pengujian dilakukan pada  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya pengujian menggunakan cara alternatif yang melihat dari probabilitas t-hitung dari hasil olahan computer. Bila  $P < 0,05$  berarti hipotesis kerja ditolak dan bila  $P > 0,05$  berarti hipotesis kerja diterima Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol yang diberi notasi  $H_0 : p = q$  (Margono, 1993).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment Pearson ( $r_{hitung}$ ) dengan nilai kritisnya ( $r_{tabel} = 0,312$ ) atau probabilitas hasil korelasi dengan taraf nyata 5%. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen  
Pertanyaan

Variable	Item	r hitung	Sig.	Keterangan
SL-GAP	SL1	0,545	0,000	Valid
	SL2	0,412	0,008	Valid
	SL3	0,518	0,001	Valid
	SL4	0,502	0,001	Valid
	SL5	0,567	0,000	Valid
	SL6	0,532	0,000	Valid
	SL7	0,684	0,000	Valid
	SL8	0,432	0,005	Valid
Perilaku petani ( $X_1$ )	X1.1	0,448	0,004	Valid
	X1.2	0,682	0,000	Valid
	X1.3	0,613	0,000	Valid
	X1.4	0,501	0,001	Valid
	X1.5	0,482	0,002	Valid
	X1.6	0,487	0,001	Valid
	X1.7	0,608	0,000	Valid
	X1.8	0,423	0,007	Valid
Produktivitas bunga mawar ( $X_2$ )	X2.1	0,562	0,000	Valid
	X2.2	0,752	0,000	Valid
	X2.3	0,639	0,000	Valid
	X2.4	0,747	0,000	Valid
Mutu produksi ( $X_3$ )	X3.1	0,621	0,000	Valid
	X3.2	0,698	0,000	Valid
	X3.3	0,532	0,000	Valid
	X3.4	0,596	0,000	Valid
	X3.5	0,721	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan Y memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan Y telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel bila memiliki koefisien produktivitas bunga mawar reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Alpha Cronbach. Bila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variable	Alpha Cronbach	Keterangan
SL-GAP	0,613	Reliable
Perilaku petani ( $X_1$ )	0,618	Reliable
Produktivitas bunga mawar ( $X_2$ )	0,610	Reliable
Mutu produksi ( $X_3$ )	0,617	Reliable

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Secara ringkas hasil analisis regresi linier berganda terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients $\beta$	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
(Constant)	-51,803		-5,968	0,000	Signifikan
Perilaku petani (X <sub>1</sub> )	1,058	0,472	4,780	0,000	Signifikan
Produktivitas mawar (X <sub>2</sub> )	1,611	0,380	3,854	0,000	Signifikan
Mutu produksi (X <sub>3</sub> )	0,774	0,269	2,743	0,009	Signifikan
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,683				
F <sub>hitung</sub>	= 29,012				
F <sub>table</sub>	= 2,866				
Sig. F	= 0,000				
t <sub>table</sub>	= 2,028				
$\alpha$	= 0,05				

Variabel terikat pada regresi ini adalah Volume penjualan mawar (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Perilaku petani (X<sub>1</sub>), Produktivitas bunga mawar (X<sub>2</sub>) dan Mutu produksi (X<sub>3</sub>). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = -51,803 + 1,058X_1 + 1,611X_2 + 0,774X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1.  $b_0 = -51,803$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (Perilaku petani, Produktivitas bunga mawar dan Mutu produksi) maka variabel Volume penjualan mawar adalah sebesar -51,803. Dalam arti kata Volume penjualan mawar

bernilai sebesar -51,803 sebelum atau tanpa adanya variabel Perilaku petani, Produktivitas bunga mawar dan Mutu produksi (dimana X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = 0).

2.  $b_1 = 1,058$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Perilaku petani meningkat 1 satuan, maka Volume penjualan mawar akan meningkat sebesar 1,058 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Volume penjualan mawar dibutuhkan variabel Perilaku petani sebesar 1,058 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = 0).

3.  $b_2 = 1,611$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Produktivitas bunga mawar meningkat 1 satuan, maka Volume penjualan mawar akan meningkat sebesar 1,611 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Volume penjualan mawar dibutuhkan variabel Produktivitas bunga mawar sebesar 1,611 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap (X<sub>1</sub>, X<sub>3</sub> = 0).

4.  $b_3 = 0,774$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_3$  ini menunjukkan bahwa setiap variable Mutu produksi meningkat 1 satuan, maka Volume penjualan mawar akan meningkat sebesar 0,774 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Volume penjualan mawar dibutuhkan variabel Mutu produksi sebesar

0,774 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ( $X_1, X_2 = 0$ ).

Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 atau 68,3%. Artinya bahwa keragaman Volume penjualan mawar dipengaruhi oleh 68,3% variabel bebas Perilaku petani, Produktivitas bunga mawar dan Mutu produksi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yaitu Perilaku petani ( $X_1$ ), Produktivitas bunga mawar ( $X_2$ ) dan Mutu produksi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Volume penjualan mawar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  hasil analisis regresi dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: b_i = 0$

variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ )

$H_a: b_i \neq 0$

variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ )

Kriteria pengujian:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas ( $X_1,$

$X_2, X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ )

- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ( $Y$ )

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 29,012. Nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  (29,012 > 2,866) dan nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku petani ( $X_1$ ), Produktivitas bunga mawar ( $X_2$ ) dan Mutu produksi ( $X_3$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Volume penjualan mawar ( $Y$ ).

Pengaruh simultan ini juga bisa dilihat dari penelitian Maramba, 2012 mengemukakan hasil penelitian pada kelompok tani Jeruk Manis Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang, yaitu adanya pengaruh pada petani yang mengikuti anjuran Sekolah Lapang Good Agriculture Practice (SL-GAP) dalam produksi (produktivitas), harga serta kualitas buah usahatani jeruk manis. Petani yang sudah mengikuti anjuran Sekolah Lapang Good Agriculture Practice (SL-GAP) lebih tinggi di bandingkan sebelum mengikuti anjuran Sekolah Lapang Good Agriculture Practice (SL-GAP), tingkat rata-rata produksi sebelum adanya SL-GAP sebesar 2.966 Kg dengan harga jual Rp 3.500/Kg dan sesudah adanya SL-GAP 3.080 Kg dengan harga jual sebesar Rp 4.000/Kg.

### Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu Perilaku petani (X1), Produktivitas bunga mawar (X2) dan Mutu produksi (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Volume penjualan mawar (Y), serta untuk melihat variabel bebas manakah yang paling dominan pengaruhnya.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho:  $b_i = 0$

variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Ha:  $b_i \neq 0$

variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Kriteria pengujian:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel Perilaku petani (X1) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,780 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  (4,780 > 2,028) atau sig.  $t < 5\%$

(0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Perilaku petani (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Volume penjualan mawar (Y)

- 2) Variabel Produktivitas bunga mawar (X2) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,854 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  (3,854 > 2,028) atau sig.  $t < 5\%$  (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Produktivitas bunga mawar (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Volume penjualan mawar (Y)

- 3) Variabel Mutu produksi (X3) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,743 dengan signifikansi sebesar 0,009. Karena  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  (2,743 > 2,028) atau sig.  $t < 5\%$  (0,009 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Mutu produksi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Volume penjualan mawar (Y)

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, maka digunakan nilai Koefisien Beta (Beta Coefficient). Berdasarkan tabel hasil analisis regresi terlihat bahwa variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi terdapat pada variabel Perilaku petani (X1) dengan nilai koefisien beta sebesar 0,472. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel

yang paling dominan mempengaruhi variabel Volume penjualan mawar adalah variabel Perilaku petani ( $X_1$ ).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dari lapangan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh fakta bahwa variabel perilaku petani ( $X_1$ ), produktivitas ( $X_2$ ) dan mutu ( $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume penjualan mawar ( $Y$ ).
2. Berdasarkan tabel regresi di atas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,683 atau 68,3%. Artinya bahwa keragaman Volume penjualan mawar dipengaruhi oleh 68,3% variabel bebas Perilaku petani, Produktivitas bunga mawar dan Mutu produksi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.
3. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi parsial diperoleh fakta bahwa variabel perilaku petani ( $X_1$ ), produktivitas ( $X_2$ ) dan mutu mawar ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Volume penjualan mawar ( $Y$ )
4. Berdasarkan hasil analisis regresi parsial maka perilaku petani mempunyai pengaruh

yang dominan terhadap peningkatan penjualan volume mawar dibanding produktivitas dan mutu mawar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, Y.G, Sikap dan Perilaku Petani Terhadap Adopsi Teknologi Pertanian. <http://magammar.blogspot.com/2010/01/sikap-dan-perilaku-petani-terhadap.html>. (29/52013)
- Dinas Pertanian Kehutanan Kota Batu, 2013, Proposal Kegiatan Pengembangan Mutu Tanaman Hias di Kota Batu, Batu
- Dirjen Hortikultura, 2011. Pedoman Teknis Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Tanaman Florikultura Berkelanjutan” . Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura. Jakarta
- Dirjen Hortikultura, 2012. [http://hortikultura.deptan.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=392&Itemid=692](http://hortikultura.deptan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=392&Itemid=692) . Tanggal Akses. 24/5/2013
- Dirjen Hortikultura, 2014. Data Volume Impor dan Ekspor Tahun 2012. Publikasi Website Dirjen Hortikultura. [http://hortikultura.deptan.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=340:volume-nilai-impor-dan-ekspor-florith2012&catid=57:ekspor-impor&Itemid=473](http://hortikultura.deptan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=340:volume-nilai-impor-dan-ekspor-florith2012&catid=57:ekspor-impor&Itemid=473). (6/3/2014)
- Dirjen Hortikultura, 2014 Data Perkembangan Produksi Florikultura, <http://hortikultura.deptan.go.id/>

- index.php?option=com\_content&view=article&id=321:florikultura-th2008-1012&catid=63:perkembangan&Itemid=453. (6/3/2014)
- Ernawati.  
<http://ernawati74.wordpress.com/2013/03/20/pengertian-bunga-mawar/>. (17/3/2014)
- Fatah, L, 2006. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Banjarbaru. Kalsel
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Cetakan ke V. Semarang
- Harahap, K.H, 2012. Dampak Sebelum Dan Setelah Penerapan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Terhadap Biaya Produksi, Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Serdang Bedagai. Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Irene. Sikap Petani Kentang terhadap Teknologi Pembuatan Kompos (Studi Kasus: Desa Silando, Kec. Muara, Kab. Tapanuli Utara.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7421/3/09E00431.pdf.txt> . (17/3/2014)
- Kementan, 2006. UU RI No, 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K). Jakarta.
- Kementan, 2007. Peraturan Mentan No 273/Kpts/OT.160/2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta.
- Kementan, 2007. LAMPIRAN 1. PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 273/Kpts/Ot.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. (13/4/2007)
- Kusuma, L dkk, 2008. Perilaku Petani dalam Produksi dan Penangan Pangan Segar di Kabupaten Lampung Barat. Jurnal Gizi dan Pangan, November 2008 3(3): 239 – 243. IPB. Bogor
- Mandala, US. Prospek Bunga Mawar. Melalui <http://usahasatria.com/mandala.blogspot.com/2013/02/prospek-budidaya-bunga-mawar.html> (25/2/14)
- Maramba, U, 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Manis pada Petani Peserta Sekolah Lapang Good Agriculture Practise di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Universitas Brawijaya. Malang
- Nurhayati, 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi di dalam Sekolah Lapang Padi (Kasus di Kelurahan Cikarawang, Kecamatan Bogor Barat. Kota Bogor). Program Pasca Sarjana. IPB, Bogor
- Pemkot Batu, 2012. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2012-2017. Batu
- Rangkuti, F. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Rizky,B, Arti Pentingnya Organisasi & Metode Organisasi. Melalui <http://rizkybrahmanta.blogspot.com/2012/07/dfinisi-organisasi-metode.html> (25/2/14)
- Sukmadjaya, A, 2012. ” Efektifitas Sekolah Lapangan Good Agriculture Practices (SLGAP) Rimpang Dalam Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jahe (Zingiber officinale Rosc.) ”Jurnal Penelitian Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Malang’
- Syahza. Investasi Sumberdaya Manusia dalam Pembangunan Ekonomi. <http://almasdi.staff.unri.ac.id/2011/06/14/investasi-sumberdaya-manusia-dalam-pembangunan-ekonomi/>. ( 17/5/ 2013)
- Supriadi, et al, 2008. Tingkat Efisiensi Usahatani Bunga Potong Mawar dalam Pengembangan Agribisnis di Indonesia. Jurnal Hortikultura. 18(3):360-372.